

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI UJUNG TANAH 2 KOTA MAKASSAR

Madinah Tulumunawwara^{1*}, Sukri Syamsuri², Syahrudin¹

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

***Email: tulumunawwara@gmail.com**

ABSTRACT

Reading comprehension literacy is a crucial skill that elementary students must develop to support their learning across various subjects. However, differences in students' abilities, interests, and preferred learning styles often present challenges to mastering this skill. This study examines the effect of implementing differentiated instruction strategies on the reading comprehension literacy of fifth-grade students at SD Negeri Ujung Tanah 2 in Makassar. The research utilized a pre-experimental design with a one-group Pretest-posttest approach, involving 30 students from class VA. Data collection was conducted through reading comprehension tests administered before and after the intervention. The results showed a significant increase in the average score, from 33.67 on the Pretest to 79.00 on the posttest. A paired sample t-test yielded a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the differentiated instruction strategy significantly improved students' reading comprehension literacy. Nonetheless, 37% of the students did not reach the minimum competency criteria, highlighting the need for further refinement of the approach. In conclusion, while differentiated instruction effectively enhances reading comprehension literacy, it requires ongoing development to better accommodate the varied learning needs of all students.

Keywords: differentiated learning, reading literacy

PENDAHULUAN

Menurut Asnidar, et al (2024:13) pengajaran bahasa adalah proses menyampaikan dan menerima pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman yang berkaitan dengan suatu bahasa. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, penguasaan tata bahasa, kosakata, serta pemahaman budaya yang berhubungan dengan bahasa tersebut.

Menurut Naibaho (2023), Rahman (2023), dan Olii (2023), pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara menyesuaikan metode dan strategi mengajar berdasarkan karakteristik dan kebutuhan individu siswa. Penyesuaian ini dapat meliputi pengetahuan awal siswa, gaya belajar yang disukai, minat pribadi, serta tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda. Dalam konteks ini, guru seharusnya berperan sebagai fasilitator yang fokus pada pemenuhan kebutuhan pembelajaran siswa. Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi guru untuk menjalin interaksi dengan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka, sambil menyesuaikan proses pembelajaran dengan preferensi belajar setiap individu.

Menurut Rifai (2017) dan Halimah (2023), kesiapan belajar adalah seorang anak yang mampu duduk dalam waktu lama di bangku kelas menunjukkan kesiapan untuk menjalani proses pembelajaran yang berlangsung dalam durasi panjang. Anak yang dapat memegang pulpen atau pensil dan menulis huruf memiliki kesiapan untuk mengerjakan berbagai materi atau tugas yang diberikan oleh guru di kelas. Selain itu, kemampuan anak untuk memperhatikan dan menyimak penjelasan guru menjadi bagian penting dari kesiapan belajar, karena hal ini memungkinkan mereka memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Menurut Asnidar (2023:268), Afghani (2022), dan Mahardhani (2021), membaca adalah suatu aktivitas untuk memahami dan membangun kembali makna yang terdapat dalam sebuah teks. Pemahaman atau pesan dari bacaan terbentuk melalui interaksi dinamis, saling memengaruhi, dan terus berkembang antara pemahaman awal pembaca dan isi bacaan yang mencakup pernyataan, fakta, dan data yang disampaikan. Gaya belajar auditori merupakan jenis gaya belajar yang mengutamakan indera pendengaran sebagai media utama untuk membantu memahami materi selama proses pembelajaran (Rafiska, 2023).

Menurut Amri (2021), Harsiati (2018), Harahap (2022), dan Ruslan Razali (2020), literasi merupakan keterampilan krusial yang perlu dikuasai oleh setiap siswa. Kemampuan ini dapat ditingkatkan secara bertahap melalui proses pembelajaran, terutama dalam aspek Membaca dan menulis merupakan inti dari pembelajaran literasi. Tujuan penting dari proses ini adalah membantu siswa mengembangkan dan menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan mereka, khususnya dalam menafsirkan teks-teks yang memiliki struktur bahasa dan tata kalimat yang kompleks.

Literasi membaca pemahaman merupakan keterampilan fundamental yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam menyerap informasi, memahami isi bacaan, serta mengembangkan daya pikir kritis. Namun, hasil Asesmen Nasional

2023 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar masih rendah, dengan hanya 35% siswa yang mencapai kompetensi minimal. Kondisi ini mencerminkan masih kurang optimalnya pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan literasi dalam membaca pemahaman.

Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, salah satunya melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini bertujuan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan dalam hal kesiapan, preferensi dan cara belajar masing-masing siswa. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan guru untuk membentuk lingkungan belajar yang lebih peka, merangkul keberagaman, dan memfokuskan perhatian pada siswa sebagai pusat proses pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman, khususnya di tingkat sekolah dasar dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi celah riset yang penting untuk diisi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Urgensi penelitian ini terletak pada tujuannya untuk mengkaji dampak penerapan strategi pembelajaran, khususnya dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas strategi berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka dan dapat menjadi landasan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Riset ini diklasifikasikan sebagai studi pra-eksperimental. Merujuk pada pandangan Sugiyono (2020), metodologi eksperimen merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk menganalisis pengaruh sebuah intervensi terhadap variabel dependen dalam suatu lingkungan yang terkontrol. Desain yang diaplikasikan adalah pra-eksperimen, yang secara inheren bertujuan untuk mengevaluasi efikasi dari suatu intervensi atau perlakuan spesifik. Dalam konteks ini, penelitian mengadopsi pendekatan eksperimental guna mengidentifikasi dampak implementasi strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kapabilitas literasi membaca pemahaman pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Ujung Tanah 2, Kota Makassar.

Alat ukur sentral dalam studi ini berupa sebuah tes literasi membaca pemahaman yang disajikan dalam format 10 soal pilihan ganda. Konstruksi soal-soal tersebut bertujuan untuk menilai empat tingkatan pemahaman membaca,

yaitu pemahaman literal, kemampuan membuat inferensi, analisis kritis, dan kemampuan evaluasi. Sebelum diimplementasikan dalam pengumpulan data, instrumen ini melewati serangkaian pengujian untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui teknik korelasi Product Moment Pearson, dengan standar bahwa suatu soal dikategorikan valid apabila skor r -hitung yang diperoleh lebih tinggi daripada skor r -tabel pada level signifikansi 5%. Di sisi lain, reliabilitas instrumen diukur dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, di mana instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya melampaui ambang batas 0,70.

Tes dilaksanakan dua kali, yaitu sebelum (*Pretest*) dan setelah (*posttest*) penerapan perlakuan, untuk menilai dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman siswa. Observasi dilakukan untuk mengawasi proses pembelajaran selama penelitian, sementara dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap informasi yang diperoleh dari tes dan observasi.

Data diolah dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif dan inferensial. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil *Pretest* dan *posttest* dengan menyajikan informasi seperti nilai rata-rata, median, modus, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi. Sementara itu, analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menerapkan analisis uji-t berpasangan (*paired sample t-test*), guna memperoleh informasi ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai *Pretest* dan *posttest*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi terbaru, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Sebelum melakukan uji-t, data diuji terlebih dahulu untuk memastikan normalitas dan homogenitasnya. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50, sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene*. Data dianggap layak untuk diuji dengan uji-t apabila kedua uji prasyarat menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk menilai dampak strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman siswa terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Tes Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman

Instrumen tes ini dirancang dalam format soal pilihan ganda yang mengacu pada indikator literasi membaca. Jenis soal mencakup empat aspek keterampilan membaca:

- a. Pemahaman literal: mengidentifikasi informasi eksplisit dalam teks.
- b. Pemahaman inferensial: menarik kesimpulan dari informasi tersirat.
- c. Pemahaman kritis: menilai keakuratan dan relevansi informasi.
- d. Pemahaman aplikatif: menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman atau konteks lain.

Total Soal-soal tersebut mencakup: (1) Terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda (berbobot 10 poin per soal), dan (2) Tes ini diberikan dua kali: *Pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah pembelajaran berdiferensiasi.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

- a. Observasi dilakukan menggunakan instrumen berbentuk checklist
- b. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Kepatuhan guru terhadap langkah-langkah pembelajaran sesuai rencana.

3. Dokumentasi

Berupa bukti fisik seperti: nilai tes siswa, foto kegiatan, Modul Ajar yang digunakan selama perlakuan, dan lembar observasi yang telah diisi.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas Instrumen

Validitas isi (*content validity*) diuji melalui penilaian ahli (*expert judgment*). Instrumen soal diuji oleh: (1) Dosen pembimbing penelitian dan (2) Guru Bahasa Indonesia SD yang berpengalaman di kelas tinggi.

Masing-masing butir soal dianalisis untuk memastikan kesesuaian dengan indikator literasi dan KD Kurikulum Merdeka. Butir soal yang tidak relevan atau ambigu direvisi atau dihapus.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas diuji dengan menggunakan metode uji konsistensi internal (*internal consistency reliability*) dengan rumus Cronbach's Alpha. Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS terhadap hasil *try out* instrumen pada siswa di luar sampel (kelas lain dengan karakteristik serupa). Nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ menunjukkan instrumen reliabel (Sugiyono, 2020).

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan inferensial, dengan dukungan perangkat lunak SPSS versi 25.0 guna memastikan keakuratan proses pengolahan data. Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dari hasil tes *Pretest* dan *posttest* yaitu rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviasi*), nilai tertinggi dan terendah, serta persentase ketuntasan belajar ($\geq 75 =$ tuntas). Statistik Inferensial digunakan untuk mengidentifikasi adanya pengaruh yang signifikan antara keadaan sebelum dan setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar dengan melibatkan 30 siswa kelas VA sebagai sampel. Pada tahap awal, dilakukan *Pretest* untuk mengukur kemampuan literasi membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, pembelajaran dilaksanakan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Adapun hasil analisis kemampuan literasi membaca pemahaman disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil analisis kemampuan literasi membaca pemahaman

Pengukuran Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	33,67	79,00
Median	30	80
Modus	20	80
Standar Deviasi	15,862	12,690
Nilai Minimum	10	50
Nilai Maksimum	70	100

Berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif terhadap data *Pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi membaca pemahaman siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Nilai rata-rata sebesar 33,67 naik menjadi 79,00 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, kemampuan literasi membaca siswa meningkat secara keseluruhan. Peningkatan ini juga tercermin dari nilai median yang awalnya 30 pada *Pretest* menjadi 80 pada *posttest*, serta modus yang mengalami perubahan dari 20 menjadi 80, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencapai skor yang lebih tinggi setelah intervensi.

Deskripsi ketuntasan hasil *Pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Table 2. Deskripsi ketuntasan hasil *Pretest* dan *posttest*

<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Kategorisasi
Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	
0	0%	19	63%	Tuntas
30	100%	11	37%	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 2, Hasil analisis data *Pretest* dan *posttest* yang dikategorikan berdasarkan ketuntasan menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pencapaian belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pada saat *Pretest*, seluruh siswa (100%) termasuk dalam kategori belum mencapai ketuntasan, artinya tidak ada siswa yang memenuhi standar minimal ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan perlakuan, kemampuan literasi membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah.

Namun, setelah diberikan strategi pembelajaran berdiferensiasi, hasil *posttest* menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Sebanyak 19 siswa (63%) berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan 11 siswa (37%) masih berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa,

meskipun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas VA di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata *Pretest* sebesar 33,67 yang naik menjadi 79,00 pada *posttest*. Peningkatan juga tampak pada aspek ketuntasan belajar, di mana sebelum perlakuan tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan (0%), namun setelah perlakuan sebanyak 63% siswa berhasil mencapai ketuntasan.

1. Perbandingan dengan studi sebelumnya

Temuan ini mendukung hasil penelitian Roslina (2024) Strategi pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan literasi sains pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memfasilitasi siswa untuk memahami materi dengan metode yang disesuaikan berdasarkan gaya belajar dan kemampuan masing-masing individu. Wahyuni (2022) juga mencatat bahwa diferensiasi efektif meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Secara umum, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan diferensiasi berkontribusi pada perbaikan hasil belajar lintas bidang studi.

2. Interpretasi terhadap data: faktor internal dan eksternal

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor berikut:

a. Faktor internal (dari siswa):

- Keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok mendorong siswa untuk lebih memahami materi melalui interaksi antar teman sebaya.
- Motivasi meningkat karena tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga siswa merasa mampu menyelesaikannya.
- Kepercayaan diri tumbuh, terutama pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan, karena pendekatan yang lebih personal.

b. Faktor eksternal (dari pengajar dan suasana belajar):

- Guru berfungsi sebagai fasilitator yang secara aktif dan adaptif membimbing proses pembelajaran.
- Suasana belajar yang kondusif, seperti penerapan metode kolaboratif dan refleksi, menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk belajar dan mengungkapkan kendala yang dihadapi.
- Strategi diferensiasi yang sistematis, termasuk pemetaan awal kemampuan siswa melalui *Pretest*, memungkinkan guru menyusun skenario belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kombinasi dari faktor-faktor tersebut berkontribusi pada meningkatnya rata-rata hasil *posttest* dan menurunnya standar deviasi, yang menandakan hasil belajar siswa menjadi lebih merata.

Hasil penelitian ini membawa implikasi penting bagi praktik pendidikan dasar di Indonesia, terutama dalam:

a. Penerapan Kelas Inklusif:

Strategi pembelajaran berdiferensiasi selaras dengan prinsip pendidikan inklusif, di mana setiap siswa, apapun latar belakang dan tingkat kemampuannya, memperoleh akses terhadap pembelajaran yang setara dan bermakna. Guru perlu didorong untuk mengadaptasi pendekatan ini dalam pembelajaran sehari-hari untuk menjawab keberagaman siswa.

b. Perencanaan Kurikulum:

Kurikulum sebaiknya memberi ruang fleksibilitas bagi guru untuk menerapkan pendekatan berbasis kebutuhan siswa, bukan hanya berbasis target capaian yang seragam. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

c. Pengembangan Profesional Guru:

Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk memahami cara melakukan pemetaan kesiapan belajar siswa, merancang materi berdiferensiasi, dan mengevaluasi hasilnya secara adil. Strategi ini memerlukan kompetensi pedagogik yang mendalam serta kreativitas dalam menyusun tugas yang variatif namun setara.

d. Kebijakan Pendidikan:

Temuan ini mendukung perlunya kebijakan yang mendukung pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu. Dukungan regulasi dan sumber daya perlu diberikan agar pendekatan seperti ini dapat dilaksanakan secara konsisten di sekolah dasar, terutama di daerah-daerah dengan tantangan heterogenitas siswa yang tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri Ujung Tanah 2 Kota Makassar. Rata-rata nilai *Pretest* sebesar 33,67 meningkat menjadi 79,00 pada *posttest*, sementara tingkat ketuntasan belajar naik dari 0% menjadi 63%. Uji-t memberikan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Meski demikian, penelitian ini memiliki batasan karena hanya dilakukan di satu sekolah, dalam waktu terbatas, dan fokus pada aspek membaca saja. Temuan ini berkontribusi pada praktik pendidikan dengan menunjukkan bahwa strategi berdiferensiasi efektif dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa. Untuk riset lanjutan,

disarankan agar dilakukan pada jenjang, konteks, dan aspek literasi yang lebih luas dengan durasi yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afghani, D. R., Prayitno, H. J., Jayanti, E. D., & Zsa-zsadilla, C. A. (2022). Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(2), 143–152. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i2.19185>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Asnidar, A., Junaid, J., & Paidar, A. 2024. Multimedia dalam Pengajaran.
- Halimah, N., Hardiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 08(01), 1–15. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3513/1247>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harsiati, T. (2018). Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program Pisa. *Litera*, 17(1), 90–106. <https://doi.org/10.21831/ltr.v17i1.19048>
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91.
- Olii, R., Bala, Y., & Paso, M. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 2(1), 81–91.
- Rafiska, R., & Susanti, R. (2023). Analisis Profil Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Data Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas Xii Sma Negeri 1 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 474–482.
- Rahman, M. A., Nanik Indahwati, & Novilia Puspa Widiyanti. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.986>
- Rifai, M., & Fahmi, F. (2017). Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 129–143.

- Roslina, R., Sakung, J. M., Wahyono, U., Afadil, A., & Abram, P. H. (2025). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Parigi Utara. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 231-240.
- Ruslan Razali. (2020). Manajemen Literasi Terhadap Pembudayaan Membaca di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Jurnal Al-Fikrah*, 9(1), 96–106. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v9i1.385>
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfa Beta.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126.